

ABSTRAK

Ghina Aulia Koesdiyanti, NIM. 1218040026, 2025 Pengaruh Pengetahuan Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kabupaten Bandung Pada Pemilihan Legislatif DPR RI Tahun 2024

Partisipasi politik masyarakat merupakan indikator penting dalam keberlangsungan demokrasi. Dalam konteks Pemilihan Legislatif DPR RI Tahun 2024 di Kabupaten Bandung, meningkatnya angka partisipasi masyarakat perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhinya. Salah satu faktor yang diduga memiliki peran signifikan adalah tingkat pengetahuan politik masyarakat. Pengetahuan politik diyakini mampu membentuk kesadaran warga negara dalam menentukan sikap politiknya secara rasional. Namun, hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pengetahuan politik terhadap partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Bandung. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan politik benar-benar memengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat di wilayah tersebut.

Untuk mencapai pemahaman tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengetahuan politik terhadap partisipasi politik masyarakat Kabupaten Bandung dalam Pemilu Legislatif DPR RI Tahun 2024. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi tingkat pengetahuan politik dan partisipasi politik masyarakat, serta menganalisis pola hubungan antara kedua variabel tersebut. Dengan mengetahui keterkaitan antara pengetahuan dan partisipasi politik, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas demokrasi melalui pendidikan politik yang lebih efektif.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada teori-teori yang relevan mengenai pengetahuan politik dan partisipasi politik. Pengetahuan politik dalam penelitian ini mengacu pada teori David Easton dan Jack Dennis dalam bukunya *“Children in the Political System: Origins of Political Legitimacy”* (1969), yang mencakup tiga indikator utama: pengetahuan tentang pemerintahan, aturan main politik, serta lingkungan dan masyarakat. Sementara itu, partisipasi politik dianalisis berdasarkan teori Gabriel Almond dalam buku *“Perbandingan Sistem Politik”* yang ditulis oleh Mohtar Mas’oed dan Mac Andrews (2011), yang memuat lima indikator partisipasi warga negara, yaitu pemberian suara, diskusi politik, keterlibatan dalam kampanye, keikutsertaan dalam kelompok kepentingan, serta komunikasi dengan pejabat politik. Kerangka ini digunakan sebagai pijakan untuk memahami hubungan antara pengetahuan politik masyarakat dan tingkat keterlibatan mereka dalam aktivitas politik.

Untuk menguji hipotesis tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Data penelitian diperoleh dari 400 responden masyarakat Kabupaten Bandung yang dipilih secara acak dan berasal dari seluruh 31 kecamatan di wilayah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Selanjutnya, data dianalisis

menggunakan analisis regresi linier sederhana setelah dilakukan uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik meliputi normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengetahuan politik memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,545 dan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,298. Rata-rata skor pengetahuan politik masyarakat mencapai 3,67, sedangkan partisipasi politik sebesar 3,46, yang keduanya termasuk dalam kategori tinggi. Temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa pengetahuan politik masyarakat cenderung bersifat praktis dan prosedural, terutama dalam aspek pemilu, sementara pemahaman terhadap substansi kebijakan masih tergolong rendah. Di sisi lain, media sosial dan ruang informal seperti warung kopi terbukti menjadi saluran penting dalam pembentukan pengetahuan politik masyarakat.

Kata Kunci: Pengetahuan Politik; Partisipasi Politik; DPR RI

